

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan berperan penting bagi masyarakat sebagai penggerak roda perekonomian di Indonesia. Munculnya lembaga-lembaga keuangan termasuk perbankan syariah yang sesuai dengan hukum Islam menjadi pertanda bahwa minat masyarakat terhadap sistem ekonomi syariah telah berkembang pesat (Munawaroh et al., 2022). Dalam kegiatan atau aktivitas ekonomi masyarakat, stabilitas kinerja perbankan memiliki pengaruh yang cukup penting. Perbankan adalah institusi penting yang membantu orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat terhubung dan meningkatkan kehidupan mereka. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan uang dari investor kemudian menggunakan uang tersebut untuk membantu orang lain yang tidak mampu meminjam uang (L. P. Sari & Tanjung, 2020).

Di Indonesia kehadiran dan fungsi perbankan memiliki peranan serta pengaruh yang sangat signifikan baik bagi masyarakat, industri besar, menengah maupun bawah sekalipun (Dianita et al., 2021). Perbankan syariah memiliki sejarah yang masih muda, namun sistem bagi hasil di perbankan syariah tetap dapat berjalan di masa ekonomi sulit akibat pandemi Covid-19 (Albanjari et al., 2021). Perkembangan bank syariah terus mengalami peningkatan dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya persaingan yang cukup ketat antar perbankan dalam peningkatan kualitas serta layanan kepada masyarakat.

Perbankan tentunya tidak dapat terpisahkan dengan kegiatan penyimpanan dan penyalur dana kepada masyarakat ataupun badan usaha. Untuk menganalisis kinerja ataupun aktivitas yang dilakukan perbankan dalam suatu waktu tertentu kita dapat menggunakan laporan keuangan perbankan. Sedangkan tujuan dari menganalisa laporan keuangan yaitu untuk mengetahui apakah bank tersebut dapat mencapai target yang telah dibuat atau sebaliknya (L. P. Sari & Tanjung, 2020).

Menghasilkan keuntungan adalah salah satu tujuan pendirian perusahaan. Laba adalah jumlah yang diterima bisnis yang berasal dari pengembalian

investasinya sebagai hasil investasi yang dilakukan selama periode akuntansi. Efisiensi yang digunakan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tercermin dari laba yang diperoleh, sehingga laba tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak (Kasmiri & Nurjaman, 2021).

Tujuan utama setiap bisnis adalah untuk menghasilkan keuntungan, yang kemudian akan digunakan untuk mengukur keberhasilan dan profitabilitas perusahaan (Masruroh & Subagiyo, 2019). Keuntungan perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa kegunaan yang berbeda, seperti sebagai tambahan modal, sebagai pendapatan dividen, atau sebagai dana cadangan dalam perusahaan (Kasmiri & Nurjaman, 2021).

Salah satu entitas keuangan yang fokus mencari keuntungan (profit) adalah bank syariah. Laba sangat penting bagi perbankan syariah untuk berfungsi sebagaimana mestinya. Laba bersih dalam perbankan syariah dihitung sebagai laba operasional dikurangi pajak, biaya bunga, dan pengeluaran litbang (Rolianah et al., 2021). Dengan membandingkan pendapatan dan beban, laba bersih di sektor perbankan ditampilkan dalam laporan laba rugi.

Bank syariah mengikuti prinsip syariah dalam hal mengelola aset dan hubungan kepercayaan dengan pelanggan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memaksimalkan keuntungan dengan melakukan hal-hal seperti bertanggungjawab untuk memenuhi kewajiban nasabah dan menggunakan kepercayaan untuk keuntungan mereka. Untuk menghasilkan keuntungan, bank harus fokus pada hal-hal seperti optimalisasi sumber daya, pemasaran, arus kas, dan lokasi cabang. Selain itu, bank juga harus melacak kinerja dan mengevaluasinya untuk melihat apakah itu memenuhi tujuan (Kasmiri & Nurjaman, 2021).

Perbankan syariah mengembangkan berbagai produk agar dapat mencapai target-target yang diinginkan. Perbankan syariah menyediakan berbagai produk termasuk sebagai pembiayaan (pendistribusian dana), pendanaan (penghimpunan dana melalui deposito yang dikenal sebagai DPK) dan produk layanan (Ningsih, 2021). Salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi seberapa besar keuntungan bank syariah adalah volume dana pihak ketiga yang dapat dikumpulkan pihak bank. Bank syariah dapat memiliki lebih banyak aset dan

menggunakannya sebagai sumber pembiayaan jika mereka dapat mengumpulkan lebih banyak dana nasabah melalui produk mereka. Jumlah penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank adalah elemen lain yang mempengaruhi laba. Margin bagi hasil yang diperoleh bank syariah meningkat seiring dengan lebih banyak uang yang disalurkan kepada nasabah. Hal ini menjadi pendorong bagi bank syariah untuk menyediakan pembiayaan yang andal dan lancar (Kasmiri & Nurjaman, 2021). Pendapatan operasional bank lainnya merupakan komponen terakhir yang mempengaruhi laba, jumlah uang yang disisihkan untuk pembiayaan meningkat karena semakin banyak pendapatan yang tersedia.

Aset terpenting bagi perbankan adalah simpanan dari masyarakat umum yang ditempatkan pada bank atau yang disebut dengan dana pihak ketiga (DPK) (Ningsih, 2021). Tantangan utama yang dihadapi perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan adalah menemukan cara untuk mengakses dana yang cukup. Hal ini dikarenakan bank tidak berdaya tanpa adanya dana yang cukup. Dana pihak ketiga (DPK) yang besar akan memungkinkan bank syariah untuk menawarkan lebih banyak produk keuangan kepada masyarakat umum (Syarvina, 2018).

Bagi perbankan, sumber utama pendanaan diperoleh melalui dana yang diberikan oleh masyarakat yang merupakan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga di sektor perbankan meliputi deposito berjangka, tabungan, dan giro. Aset utama yang dimiliki bank syariah sekarang adalah uang yang disalurkan nasabah ke bank (dana pihak ketiga). Kepandaian masing-masing perbankan dalam mengumpulkan dana nasabah dari berbagai sumber baik kecil maupun besar akan berdampak besar pada seberapa besar bank memperolehnya. Dengan dana simpanan yang cukup, bank dapat terus berkembang (Khotmi, 2022).

Bank syariah mengandalkan dana pihak ketiga untuk menyediakan likuiditas kepada nasabah mereka. Dana ini berasal dari berbagai sumber, termasuk individu dan perusahaan yang berinvestasi pada produk simpanan bank syariah. Semakin banyak modal yang dimiliki bank, semakin besar kemungkinan mereka akan memberikan opsi pembiayaan yang dapat menghasilkan keuntungan (Jamhuriyah & Nurhayati, 2021). Laba tahunan bank dipengaruhi secara positif

oleh dana pihak ketiga. Kuantitas uang yang diperoleh dari pihak ketiga akan meningkatkan laba bersih perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Perbankan syariah menghasilkan uang (keuntungan) baik dari pendapatan operasional yang diciptakannya maupun melalui simpanan dana pihak ketiga. Bank syariah berfungsi sebagai perantara keuangan dengan menyalurkan dana untuk memenuhi kebutuhan nasabah mereka dan memberikan layanan sesuai dengan hukum syariah. Total seluruh pendapatan bunga dan sumber lainnya disebut dengan pendapatan operasional (Muysaroh, 2022).

Pembiayaan adalah kegiatan perbankan berbasis syariah dimana dana disalurkan ke pihak lain tanpa keterlibatan bank konvensional. Kepercayaan yang dibangun oleh pemilik dana untuk penerima dana mengontrol bagaimana uang didistribusikan. Pemilik dana merasa yakin akan mendapatkan kembali uangnya dari dana tersebut. Jika pembiayaan diterima, maka penerima harus mengembalikan uang tersebut dalam jangka waktu yang disepakati (Ramadani et al., 2022).

Pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan memiliki kaitan erat dengan pertumbuhan dan penurunan laba bersih. Laba bersih bank akan naik dengan pembiayaan yang menghasilkan pendapatan, sedangkan laba bersih akan turun dengan pembiayaan *nonprofit* (Akbar et al., 2022). Banyaknya pengeluaran keuangan akan memberi bank kesempatan untuk menghasilkan pendapatan yang akan membantu mereka memperluas operasi mereka. Dengan menawarkan pendanaan kepada pihak ketiga, bank akan membantu memperlancar penggerakan modal.

Perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat, mengakibatkan persaingan antar bank syariah menjadi lebih ketat. Hingga tahun 2021, Otoritas Jasa Keuangan telah mendaftarkan 12 Bank Umum Syariah di Indonesia, antara lain:

Tabel 1. Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di OJK

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Victoria Syariah
3	PT Bank Jabar Banten Syariah

Deffia Dea Vitaloka, 2022

*PENGARUH DPK DAN PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA PADA BANK MEGA SYARIAH DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Syariah

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

No.	Nama Bank Umum Syariah
4	PT Bank Syariah Indonesia
5	PT Bank Mega Syariah
6	PT Bank Panin Dubai Syariah
7	PT Bank KB Bukopin Syariah
8	PT Bank BCA Syariah
9	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
10	PT Bank Aladin Syariah
11	PT Bank Aceh Syariah
12	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: Data dan Statistik Perbankan Syariah OJK 2021 (Data Diolah)

Bank Mega Syariah telah mengambil tindakan untuk bersaing dengan bank syariah Indonesia lainnya. Untuk memenuhi tujuan masyarakat dalam menghimpun dana dan memenuhi kebutuhan ekonomi sekaligus meningkatkan pendapatan perbankan, Bank Mega Syariah harus mampu menawarkan berbagai produk. Bank Mega Syariah berfokus pada pendanaan dan pembiayaan, tetapi juga menghasilkan pendapatan dari industri lain, seperti menawarkan layanan, dalam hal peningkatan keuntungan. Bank Mega Syariah menyediakan berbagai produk dan layanan, seperti kliring dan *internet banking*, untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya. Informasi berikut diambil dari laporan tahunan Bank Mega Syariah dan berkaitan dengan dana pihak ketiga, pendapatan operasional lainnya, pembiayaan, dan tingkat laba bersih (Bank Mega Syariah, 2021):

Tabel 2. Jumlah Dana Pihak Ketiga, Pendapatan Operasional Lainnya, Pembiayaan dan Laba Bersih Pada Bank Mega Syariah Periode 2012-2021  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Dana Pihak Ketiga	Pendapatan Operasional Lainnya	Pembiayaan	Laba Bersih
2012	7.108.754	150.098	6.213.570	184.872
2013	7.736.248 ▲	318.088 ▲	7.185.390 ▲	149.570 ▼
2014	5.881.057 ▼	185.054 ▼	5.455.672 ▼	15.859 ▼
2015	4.354.546 ▼	615.364 ▲	4.211.473 ▼	12.224 ▼
2016	4.973.126 ▲	502.978 ▼	4.714.812 ▲	110.729 ▲
2017	5.103.100 ▲	200.875 ▼	4.641.439 ▼	72.555 ▼
2018	5.723.208 ▲	224.598 ▲	5.178.619 ▲	46.577 ▼
2019	6.578.208 ▲	240.365 ▲	6.080.453 ▲	49.151 ▲
2020	7.689.022 ▲	317.915 ▲	4.946.543 ▼	131.727 ▲
2021	11.715.792 ▲	431.304 ▲	7.239.515 ▲	537.707 ▲

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Mega Syariah (data diolah penulis)

Deffia Dea Vitaloka, 2022

PENGARUH DPK DAN PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA PADA BANK MEGA SYARIAH  
DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Syariah

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Data laporan tahunan Bank Mega Syariah terlihat bahwa besaran dana pihak ketiga, pendapatan operasional lainnya dan pembiayaan serta laba bersih cukup bervariasi. Sementara laba bersih turun di tahun 2013, pendapatan operasional lainnya, pembiayaan, dan dana pihak ketiga semuanya meningkat. Secara umum terjadi penurunan semua variabel di tahun 2014. Tahun 2015 terjadi penurunan laba bersih, pembiayaan, dan dana pihak ketiga, serta kenaikan pendapatan operasional lainnya. Laba bersih, dana pihak ketiga, dan pembiayaan semuanya meningkat di tahun 2016 sementara pendapatan operasional lainnya menurun. Dana pihak ketiga meningkat di tahun 2017, sedangkan pendapatan operasional lainnya, pembiayaan dan laba bersih mengalami penurunan. Pada tahun 2018, pembiayaan, pendapatan operasional lainnya, dan dana pihak ketiga semuanya meningkat tetapi laba bersih menyusut. Pada tahun 2019, laba bersih meningkat seiring dengan peningkatan pembiayaan, dana pihak ketiga, dan pendapatan operasional lainnya. Tahun 2020 akan terlihat peningkatan dana pihak ketiga, pendapatan operasional lainnya, dan laba bersih, tetapi penurunan pembiayaan. Pada tahun 2021 dana pihak ketiga, pendapatan operasional lainnya, pembiayaan, dan laba bersih meningkat.

Berdasarkan justifikasi yang diberikan, terlihat jelas adanya ketidaksesuaian antara fluktuasi dana pihak ketiga dengan pendapatan operasional lainnya yang menyebabkan laba bersih Bank Mega Syariah turun. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari masalah-masalah tersebut secara lebih mendalam.

Studi telah dilakukan pada produk-produk yang dapat mempengaruhi laba di perbankan syariah. Penelitian Masruroh dan Subagiyo (2019) menemukan bahwa secara parsial dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri (Masruroh & Subagiyo, 2019). Kemudian penelitian Tias dkk (2020) menemukan bahwa tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* memiliki dampak positif terhadap laba Bank BCA Syariah Indonesia untuk tahun 2011 hingga 2020 (Tias et al., 2020). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Diana (2022) yang menemukan bahwa laba Bank Umum Syariah untuk periode 2020-2021 dipengaruhi secara signifikan oleh produk pembiayaan dan dana pihak ketiga (Diana, 2022).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang melihat dampak dana pihak ketiga terhadap laba bersih dari tahun 2011 hingga 2021, perodesasi penelitian kali ini adalah dari tahun 2012 hingga 2021. Penelitian ini juga memasukkan variabel tambahan pendapatan operasional lainnya dan menggunakan variabel pembiayaan sebagai mediasi pengaruh dana pihak ketiga dan pendapatan operasional lainnya terhadap laba bersih Bank Mega Syariah.

Mengingat Bank Mega Syariah telah diakui sebagai salah satu bank dengan predikat “SEHAT” oleh Warta Ekonomi dalam ajang Indonesia Best Bank Award 2020 “*Facing the Uncertainty & Transforming Business Sustainability*” peneliti terdorong untuk menyelidiki pengaruh dana pihak ketiga dan pendapatan operasional lainnya terhadap laba di bank ini. Untuk mengetahui apakah berita tersebut sesuai dengan yang terjadi di lapangan, peneliti menggunakan Bank Mega Syariah sebagai lokasi penelitian.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Latar belakang yang telah diuraikan di atas menghasilkan perumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada Bank Mega Syariah Periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan operasional lainnya terhadap pembiayaan pada Bank Mega Syariah Periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan terhadap laba pada Bank Mega Syariah Periode 2012-2021?
4. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba pada Bank Mega Syariah Periode 2012-2021?
5. Bagaimana pengaruh pendapatan operasional lainnya terhadap laba pada Bank Mega Syariah Periode 2012-2021?
6. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba pada Bank Mega Syariah melalui pembiayaan Periode 2012-2021?
7. Bagaimana pengaruh pendapatan operasional lainnya terhadap laba pada Bank Mega Syariah melalui pembiayaan Periode 2012-2021?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disusun di atas menghasilkan tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan pada Bank Mega Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan operasional lainnya terhadap pembiayaan pada Bank Mega Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan terhadap laba pada Bank Mega Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba pada Bank Mega Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan operasional lainnya terhadap laba pada Bank Mega Syariah.
6. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba pada Bank Mega Syariah melalui pembiayaan.
7. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan operasional lainnya terhadap laba pada Bank Mega Syariah melalui pembiayaan.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan bahwa konsep, ide, dan wawasan yang diperoleh dari temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat, menambah pemahaman, dan menjadi sumber atau sumbangan pemikiran bagi individu yang ingin melakukan penelitian tentang topik serupa.

#### **2. Aspek Praktis**

- a. Bagi praktisi, temuan penelitian ini dapat membantu peneliti lebih memahami bagaimana dana pihak ketiga dan pendapatan operasional lainnya mempengaruhi pendapatan Bank Mega Syariah dan dapat menginspirasi penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi regulator, temuan studi ini dapat diterapkan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan perbankan syariah dan berpotensi mendorong keuntungan melalui simpanan dana pihak ketiga dan pendapatan operasional lainnya.